

# Analisis Persepsi Kemampuan *Transferable Skills* Guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda Ditinjau Dari Usia dan Jenis Bidang Keahlian

Purnomo  
Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-10-2021

Disetujui: 10-12-2021

### Kata kunci:

*transferable skills;*  
*dual skill program;*  
*type of area of expertise;*  
*transferable skills;*  
*program keahlian ganda;*  
*jenis bidang keahlian*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aimed (1) to determine the relationship of age and the perception towards transferable skill of Vocational High School teachers from the On-In-On-In Double-expertise Program for teachers in Malang; (2) to determine the relationship between types of expertise the perception towards transferable skill of Vocational High School teachers from the On-In-On-In Double-expertise Program for teachers in Malang; (3) to find out the significant interaction between the fields of expertise and age on the perceptions of the transferable skills of Vocational High School On-In-On-In Dual Vocational Skills in Malang. Respondents consist of 97 teachers from 14 Vocational Schools in Malang selected by simple random sampling. This study used a quantitative descriptive approach. The results showed the following (1) there is a significant relationship between of age and the perceptions of transferable skills of teachers; (2) there is a relationship between types of expertise with perceptions of teacher transferable skills; (3) there was a significant interaction between fields of expertise with age on perceptions of teacher transferable skills.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui hubungan usia dengan persepsi kemampuan transferable skills guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang, (2) untuk mengetahui hubungan jenis bidang keahlian dengan persepsi kemampuan transferable skills guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda *On-In-On-In* di Kota Malang, (3) untuk mengetahui interaksi yang signifikan antara bidang keahlian dan usia terhadap persepsi kemampuan transferable skills guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang. Responden berjumlah 97 guru, yang berasal dari 14 SMK di kota malang diambil secara simple random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh (1) terdapat hubungan yang signifikan usia dengan persepsi kemampuan transferable skills guru; (2) terdapat hubungan yang jenis bidang keahlian dengan persepsi kemampuan transferable skills guru; (3) terdapat interaksi yang signifikan antara bidang keahlian dan usia terhadap persepsi kemampuan *transferable skills* guru.

---

### Alamat Korespondensi:

Purnomo  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: purnomo@um.ac.id

Indonesia kekurangan guru Sekolah Menengah Kejuruan produktif. Pada saat ini Indonesia masih memerlukan kurang lebih 91 ribu guru SMK (Surapranata, 2016). Ditinjau dari bidang kompetensi yang dimiliki oleh guru produktif, maka diketahui bahwa hanya terdapat 22,3% tingkat kesesuaiannya (Sajidan, dkk, 2017). Upaya pemerintah dalam upaya meminimalisir kekurangan tersebut ialah dengan menyelenggarakan Program Keahlian Ganda atau selanjutnya dikenal dengan istilah PKG. Tujuan pelaksanaan PKG ialah meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga pendidik. Peserta PKG harus melalui 12 bulan dengan empat tahap ON (belajar mandiri di sekolah asal) dan IN (belajar di industri dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan/P4TK) untuk mendapatkan sertifikat keahlian sebagai guru produktif. Peningkatan kompetensi dari peserta PKG perlu mempertimbangkan adanya perkembangan *transferable skills* yang didapat setelah melakukan pelatihan ataupun dalam proses pelaksanaan PKG. Ditinjau dari pengertiannya, Jin (2014) menjelaskan bahwa *transferable skills* termasuk ke dalam kompetensi inti yang berorientasi untuk mengaplikasikan keterampilan dasar serta pemecahan masalah yang kemudian dapat difungsikan untuk mengolah lingkungan pendidikan. Ditinjau dari kelebihanannya, maka Robinson & Vickers (2014) menyampaikan bahwa *transferable skills* tidak hanya fokus terhadap urgensi pekerjaan saja, namun juga fokus terhadap kualitas dan pertumbuhan hidup. *Transferable skills* melibatkan banyak bidang, seperti bidang kognitif, afektif, sosial, psikologi

ataupun moral. Hal tersebut menjadi tolok ukur guru sebagai pendidik yang berkualitas. Guru yang memiliki *transferable skills* yang baik, maka baik pula kualitas kerjanya. Selain beberapa bidang tersebut *transferable skills* juga dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan keterampilan guru akan meningkat. Hal ini dapat dihubungkan dalam persepsi kemampuan *transferable skills* guru PKG yang ditinjau dari bidang keahlian dan usia.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dilihat beberapa permasalahan, di antaranya (1) belum adanya data yang pasti mengenai jenis *transferable skills* yang dimiliki guru; (2) ditinjau dari usia peserta PKG, apakah pelatihan guru tersebut dapat meningkatkan tingkat *transferable skills*; (3) tidak adanya pertanyaan terkait penguasaan *transferable skills* pada saat sistem seleksi penerimaan peserta PKG; (4) belum adanya evaluasi kemampuan *transferable skills* peserta PKG di tiap bidang keahlian. Selain itu, untuk lebih memfokuskan penelitian, maka permasalahan yang menjadi kajian diskusi dibatasi pada persepsi guru terkait dengan kemampuan *transferable skills* yang mereka miliki selama mengikuti program PKG di Kota Malang ditinjau dari usia dan jenis bidang keahlian.

Penelitian ini akan sangat membantu dalam menyiapkan dan memprediksi kesiapan peserta PKG terkait dengan beberapa *transferable skills* yang harus dikembangkan. Harapannya setelah program selesai peserta PKG tidak hanya dibekali kompetensi produktif, tetapi juga menjadi guru yang unggul dengan memiliki *transferable skills* yang mumpuni untuk diajarkan kepada setiap siswa kejuruan, serta membekali mereka menghadapi permintaan keterampilan tenaga kerja yang *adaptable* mengikuti perkembangan zaman.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk pemaparan dan persentase yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru peserta PKG terkait dengan kemampuan *transferable skills* yang mereka miliki selama ini ditinjau dari usia dan jenis program keahlian. Adapun pendekatan penelitiannya adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 130 guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang yang mengikuti Program Keahlian Ganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 guru. Dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. *Simple random sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam menjangkau sampel pada penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang sudah divalidasi oleh ahli. Penilaian angket menggunakan skala *Likert* dengan opsi jawaban sangat tidak percaya diri, tidak percaya diri, percaya diri, sangat percaya diri yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif *Anova two way*.

## HASIL

### Deskriptif Persepsi Kemampuan *Transferable Skills*

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor tertinggi dari variabel persepsi kemampuan *transferable skills* sebesar 438. Sedangkan skor terendah dari variabel persepsi kemampuan *transferable skills* sebesar 280. Maka, panjang kelas interval dari variabel kompetensi awal diperoleh sebesar 39,5. Jadi, dapat disajikan analisis deskriptif kompetensi awal seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Kemampuan *Transferable Skills***

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	398,6—438	Sangat Tinggi	5	5,15%
2	360—398,5	Tinggi	21	21,65%
3	319,6—359	Sedang	56	57,73%
4	280—319,5	Rendah	15	15,46%
Total			97	100,00%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persepsi kemampuan *transferable skills* guru keahlian ganda di Kota Malang termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan dari 97 guru keahlian ganda yang diteliti terdapat 56 guru keahlian ganda memiliki persepsi kemampuan *transferable skills* yang sedang sebesar 57,73%.

### Deskriptif Persepsi Kemampuan *Transferable Skills* Ditinjau dari Bidang Keahlian dan Usia

Hasil analisis persepsi kemampuan *transferable skills* ditinjau dari bidang keahlian dan usia dapat dilihat pada tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Kemampuan *Transferable Skills* Ditinjau dari Bidang Keahlian dan Usia.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Kemampuan *Transferable Skills* Ditinjau dari Bidang Keahlian dan Usia**

Bidang Keahlian	Usia	Mean	Std. Deviation	N
Teknologi dan Rekayasa	Usia 51—60	349,00	1,414	2
	Usia 41—50	347,40	31,851	10
	Usia Kurang dari 41	344,80	23,167	5
	Total	346,82	26,590	17
Teknologi Informasi dan Komunikasi	Usia 51—60	373,33	17,463	12
	Usia 41—50	338,87	26,092	16
	Usia Kurang dari 41	346,05	30,806	20
	Total	350,48	29,323	48
Agribisnis dan Agroteknologi	Usia 51—60	331,17	27,147	6
	Usia 41—50	321,86	8,335	7
	Usia Kurang dari 41	372,67	48,180	3
	Total	334,88	30,874	16
Pariwisata	Usia 51—60	335,20	11,563	5
	Usia 41—50	315,00	24,739	7
	Usia Kurang dari 41	342,50	36,014	4
	Total	328,19	26,306	16
Total	Usia 51—60	353,64	26,617	25
	Usia 41—50	333,85	27,346	40
	Usia Kurang dari 41	347,91	31,513	32
	Total	343,59	29,557	97

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa (1) guru keahlian ganda dengan bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki rata-rata persepsi kemampuan *transferable skills* yang paling tinggi sebesar 350,48; dan (2) guru keahlian ganda dengan usia 51—60 tahun memiliki rata-rata persepsi kemampuan *transferable skills* yang paling tinggi sebesar 353,64.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui variabel *transferable skills* memiliki signifikansi 0,094. Dengan demikian, dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal, karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

<i>Transferable Skills</i>		
N	97	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	343,59
	Std. Deviation	29,557
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z	1,237	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094	

a. Test distribution is Normal.

#### Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui signifikansi sebesar 0,066 ( $p > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan varians populasi adalah sama karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sehingga asumsi dari anova dua jalur dapat dipenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

F	df1	df2	Sig.
1,800	11	85	,066

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

### Hasil Analisis Anova Dua Jalur

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai  $F_{(B)}$  sebesar 4,582 dengan signifikansi 0,013. Sehingga, dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan usia dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang.

**Tabel 5. Hasil Analisis Anova Dua Jalur**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	24150,781 <sup>a</sup>	11	2195,526	3,125	,001
Intercept	7598618,409	1	7598618,409	10815,411	,000
A	5790,795	3	1930,265	2,747	,048
B	6438,398	2	3219,199	4,582	,013
A * B	9586,483	6	1597,747	2,274	,044
Error	59718,724	85	702,573		
Total	11534958,000	97			
Corrected Total	83869,505	96			

a. R Squared = ,288 (Adjusted R Squared = ,196)

### PEMBAHASAN

#### Hubungan usia dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang

Menurut Salkind (2015), umur kronologis merupakan petunjuk yang paling mudah dan paling tersedia bagi kita untuk memperkirakan tingkatan perkembangan seorang individu. Usia kronologis hanya sekadar petunjuk mengenai berapa banyak waktu kelahiran hingga sekarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $F_{(B)}$  sebesar 4,582 dengan signifikansi 0,013. Artinya terdapat hubungan yang signifikan usia dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang. Rentang usia 51—60 tahun memiliki kemampuan persepsi *transferable skills* sebesar 353,64 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan usia 41—50 sebesar 333,85 dengan kategori sedang, dan usia kurang dari 41 tahun sebesar 347,91 dengan kategori sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rocha (2012) menyatakan bahwa usia dapat berkontribusi terhadap *transferable skills* individu. Wiyono (2009) menunjukkan bahwa usia berhubungan terhadap motivasi kerja dan efektivitas kerja tim. Palupi, dkk. (2015) menjelaskan bahwa usia guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini berkaitan dengan *transferable skills*, dimana kerjasama tim dan teknologi merupakan aspek-aspek yang terkandung dalam *transferable skills*. Iswantoro & Anastasia (2013) menjelaskan bahwa usia merupakan nilai atau tingkat hidup seseorang yang dapat mempengaruhi jiwa dan fisik seseorang yang bersangkutan. Dari pengertian tersebut dapat dicontohkan bahwa dengan semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin bertambah pula tingkat profesionalitasnya dalam bekerja. Meskipun demikian, Ghurobi (2015) menjelaskan bahwa bertambahnya usia terkadang tidak berbanding lurus dengan kualitasnya. Secara spesifik guru dengan usia antara 25-30 tahun termasuk ke dalam golongan guru dengan kondisi kualitas terbaik. Sedangkan usia diatas 30 tahun telah mengalami penurunan kualitas mental dan psikomotorik. Guru yang lebih tua kurang memiliki fleksibilitas kerja dan kurang mahir terhadap pemanfaatan teknologi. Namun bukan berarti guru yang usianya lebih tua tidak memiliki kualitas kerja yang baik. Guru yang lebih tua memiliki banyak pengalaman, penilaian dan komitmen. Hal ini akan berdampak pada tingkat *transferable skills* guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang.

#### Hubungan jenis bidang keahlian dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menjelaskan bahwa sasaran dari program keahlian ganda terdiri dari, (a) guru mengampu mata pelajaran adaptif di SMK yang tercantum dalam kurikulum 2013, yaitu guru mata pelajaran IPA, IPS, Kewirausahaan, dan KKPI; (b) guru mengampu mata pelajaran normatif di SMK yang berlebih yaitu guru Matematika, PPKn, Penjas, dan Seni Budaya; (c) guru SMA yang berlebih yaitu PPKn, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi, Antropologi, dan TIK; (d) guru produktif SMK yang berlebih (kekurangan jam mengajar) sesuai sertifikat yang dimilikinya; dan (e) guru produktif SMK yang paket/program keahlian yang diampunya tidak lagi diselenggarakan di sekolah.

Program Keahlian Ganda menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) diartikan sebagai pemindah fungsi dari guru. Secara spesifik, dapat dijelaskan bahwa pemindahan ini terjadi pada dengan guru dengan bidang keahlian tertentu kemudian dipindah fungsikan ke bidang keahlian yang lain. Sebagai contoh adalah guru dengan bidang keahlian matematika dipindah fungsikan sebagai guru kimia. Sehingga berdasarkan hal tersebut tantangan dari masing-masing bidang keahlian yang dimiliki seorang guru berbeda-beda dan berdampak pada perbedaan kemampuan *transferable skills*.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah diperoleh nilai  $F_{(A)}$  sebesar 2,747 dengan signifikansi 0,048. Sehingga, dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang jenis bidang keahlian dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang. Persepsi kemampuan *transferable skills* guru ditinjau dari bidang keahlian teknologi dan rekayasa sebesar 346,82 dengan kategori sedang, bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi 350,48 dengan kategori sedang, bidang keahlian agribisnis dan teknologi sebesar 334,48 dengan kategori sedang, dan bidang keahlian pariwisata sebesar 328,19 dengan kategori sedang. Berdasarkan penelitian Nurdin (2017) menyebutkan bahwa Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan motivasi belajar. Hal ini berkaitan dengan *transferable skills*, dimana motivasi belajar merupakan aspek yang terkandung dalam *transferable skills*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan jenis bidang keahlian dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang.

### **Pengaruh interaksi yang signifikan antara bidang keahlian dan usia terhadap persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang**

*Transferable skills* didefinisikan sebagai keterampilan untuk memecahkan masalah, mengomunikasikan ide dan informasi, menunjukkan kepemimpinan dan kemampuan kewirausahaan, dan berpikir (Bai & Geng, 2014; Yunos, dkk., 2017 Vigaray, dkk. 2012). Berdasarkan hal tersebut guru keahlian ganda tentunya memiliki keterampilan memecahkan masalah mengkomunikasikan ide dan informasi, menunjukkan kepemimpinan dan kemampuan kewirausahaan, dan berpikir yang berbeda, dikarenakan setiap bidang keahlian memiliki indikator pencapaian masing-masing. Sehingga hal ini menyebabkan guru keahlian ganda memiliki kemampuan *transferable skills* yang didasarkan pada bidang keahliannya masing-masing.

Apriyanti (2017) menyampaikan bahwa produktivitas usia produktif mempunyai kecenderungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia non produktif atau tua. Meski demikian, bukan berarti usia non produktif atau tua tidak lebih berkualitas dibandingkan dengan usia produktif. Hal ini terjadi karena usia non produktif sudah mempunyai jam terbang yang tinggi, sehingga kategori usia ini dapat dikatakan usia yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Sebagai contoh dalam bidang etika kerja, komitmen, loyalitas, dan penilaian.

Usia produktif atau usia muda masih minimal sekali terhadap pengalaman. Sehingga Almutahar, dkk (2015) menyampaikan bahwa terdapat faktor yang terdiri dari tingkat kestabilan, kematangan, pendapat atau sudut pandang yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas pengalaman seseorang. Pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal ini dikarenakan ada faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami ketidakberdayaan dalam pekerjaan (Almutahar, dkk., 2015).

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah diperoleh diperoleh nilai  $F_{(A*B)}$  sebesar 2,274 dengan signifikansi 0,044. Artinya terdapat interaksi yang signifikan antara bidang keahlian dan usia terhadap persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat interaksi yang signifikan antara bidang keahlian dan usia terhadap persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Persepsi Kemampuan *Transferable Skills* Guru SMK Program Keahlian Ganda ditinjau dari Usia dan Jenis Bidang Keahlian dapat disimpulkan bahwa (1) guru keahlian ganda di kota Malang memiliki persepsi kemampuan *transferable skills* dengan kategori sedang sebesar 57,73%, (2) terdapat hubungan yang signifikan usia dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang, (3) terdapat hubungan yang signifikan jenis bidang keahlian dengan persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang, dan (4) terdapat interaksi yang signifikan antara bidang keahlian dan usia terhadap persepsi kemampuan *transferable skills* guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Ganda On-In-On-In di Kota Malang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Almutahar, F. F. (2015). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Pekerja pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Batako. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68—72.
- Bai, B., & Geng, X. 2014. Transferable Skills in Technical And Vocational Education And Training (TVET): Policy and practice in China. *TVET@ Asia. issue 3 (2014)*, 1—12.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Finesta*, 1(2), 125—129.
- Nurdin, S. (2017). Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. *Jurnal Sosialisasi*, 1(1).

- Palupi N. Y, Hermi Y, Berchah P. (2015). Pengaruh Faktor Usia terhadap Minat dan Kemampuan Guru PKN dalam Penggunaan TIK. *Jurnal Demokrasi*, 3(6), 5806—5818.
- Robinson, N., & Vickers, S. (2014). *Monitoring and assessing transferable skills*. In workshop on Integration of Transferable Skills in TVET Curriculum, Teaching-Learning, and Assessment. 13—14 March 2014. Bangkok: VTCT UK.
- Rocha, M. (2012). Transferable Skills Representations in A Portuguese College Sample: Gender, Age, Adaptability and Vocational Development. *European Journal of Psychology of Education*, 27(1), 77—90.
- Sajidan. (2017). *Konseptual Model Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Berbasis Industri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Salkind, N. J. (2015). *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif, dan Aplikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Samidjo, S. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 246—254.
- Vigaray, J., Gonzalez G, E., Lopez, J. J., Valles , M. L., Martinez , C., Carmona, J., & Cuevas C, J. (2012). The acquisition of transferable skills by university students: a gender approach.
- Wiyono, B. B. (2009). Hubungan Struktural Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Usia Guru dengan Motivasi Kerja dan Keefektifan Kerja Tim Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 80—91.
- Yunos, J. M., Salleh, K. M., Sern, L. C., Sulaiman, N. L., Mohamad, M. M., Abidin, N. A. Z., & Sahdan, S. 2017. Transferable skills of engineering students: A study on TVET Pedagogies at Universities in Malaysia. In *Engineering Education (ICEED), 2017 IEEE 9th International Conference on* (2017), 128—131.